

HUBUNGAN TIMBULNYA *ACNE VULGARIS* DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA DI SMP N 1 LIKUPANG TIMUR

Meiching G. Sampelan
Damayanti Pangemanan
Rina M. Kundre

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : Meichinggracela@gmail.com

Abstract: *Acne vulgaris* is a condition where the clogged pores and raised red spots and abscesses (pockets of pus) to become inflamed and infected skin. *Acne* commonly appears on the face, neck, and back among girls aged 14-17 years, while teenage boys at the age of 16-19 years. *Acne vulgaris* physical and psychological impact on juvenile form of anxiety and depression. **Objective** *Acne Vulgaris* emergence relationship with the level of anxiety in adolescents in SMP N 1 Likupang East. **The study design** is cross sectional and using questionnaires and observations to obtain data from respondents. **Research result** The results of a study of 42 students found 62% experiencing mild *acne vulgaris*, 19,0% experienced severe *acne vulgaris*. Most respondents experiencing mild *acne vulgaris* as much as 62,0%. The level of anxiety in students gained as much as 64,3% of students experiencing mild anxiety, anxiety was 19,0%, and 16,7% had severe anxiety. The majority of student anxiety is mild anxiety with the amount of 64,3%. And using Chi-Square can be *p*-value of 0.000 (α 0.05). **Conclusion** No significant positive correlation between the incidence of *acne vulgaris* relationship with the level of anxiety in Adolescents in SMP N 1 Likupang East.

Keywords : *Acne Vulgaris*, levels of anxiety

Abstrak : *Acne vulgaris* adalah suatu keadaan dimana pori-pori kulit tersumbat sehingga timbul bintik merah dan abses (kantong nanah) yang meradang dan terinfeksi pada kulit. Jerawat sering terjadi pada kulit wajah, leher dan punggung dan terdapat pada perempuan umur 14-17 tahun laki-laki umur 16-19 tahun. *Acne vulgaris* mempunyai dampak bagi Remaja secara fisik maupun psikologik dan dapat menimbulkan kecemasan dan depresi. **Tujuan** mengetahui hubungan timbulnya *Acne Vulgaris* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMP N 1 Likupang Timur. **Desain Penelitian** yaitu *cross sectional* dan menggunakan kuesioner serta observasi untuk mendapatkan data dari responden. **Hasil Penelitian** dari 42 siswa didapatkan *acne vulgaris* ringan 62,0%, sedang 19,0% dan berat 19,0%. Sebagian besar siswa 61,9 % mengalami jerawat ringan. Dan pada kecemasan ringan 64,3%, sedang 19,0% dan berat 16,7%. Sebagian besar kecemasan mereka berada pada tingkat kecemasan ringan 64,3%. Dan menggunakan uji *Chi-Square* di dapat *p*-value sebesar 0,000 (α 0,05). **Kesimpulan** ada hubungan positif yang sangat signifikan antara hubungan timbulnya *acne vulgaris* dengan tingkat kecemasan pada Remaja di SMP N1 Likupang Timur.

Kata kunci : *Acne Vulgaris*, Tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kulit yang selalu mendapat perhatian bagi para remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau dalam bahasa medisnya *acne vulgaris*. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya

Acne vulgaris adalah suatu keadaan dimana pori-pori kulit tersumbat sehingga timbul bruntusan (bintik merah) dan abses (kantong nanah) yang meradang dan terinfeksi pada kulit. Jerawat sering terjadi pada kulit wajah, leher dan punggung. Baik laki-laki maupun perempuan (Susanto, 2013).

Acne dikatakan hingga 80% populasi pada satu saat. Gambaran khas adalah timbul pada remaja, sering kali yang sedang mengalami tanda-tanda awal pubertas, dengan beragam lesi yang hilang timbul. Dapat ditemukan beberapa jenis kulit lesi (Bourke, 2011).

Adapun berbagai faktor. Penyebab *acne* sangat banyak (multifactorial), antara lain : genetik, endoktrin, faktor makanan, keaktifan, dari kelenjar sebacea sendiri, faktor psikis, iklim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), dan kosmetika (Victor, 2010).

Insidensi tertinggi terdapat pada perempuan antara umur 14–17 tahun dan pada laki-laki antara umur 16–19 tahun. Tetapi dapat pula timbul pada usia di atas 40 tahun dan penyakit ini dapat pula menetap pada usia lanjut. 10% kasus didapat pada usia 30–40 tahun. Bentuk yang lebih berat dari akne terdapat pada kira-kira 3% laki-

keindahan wajah penderita (Yuindartanto, 2009). Meskipun *Acne vulgaris* tidak menimbulkan fatalitas, tetapi *Acne* dapat cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan pada wajah penderita (Efendi, 2008).

laki, lebih jarang pada perempuan (Rahmawati, 2012).

Perilaku sosial, psikologis, dan emosional yang berasal dari akne telah dilaporkan mirip dengan perilaku yang terdapat pada epilepsi, asma, diabetes, dan artritis. Pasien akne yang diperiksa di pusat pelayanan tersier cenderung mengalami depresi, kecemasan, menarik diri dari pergaulan sosial, kemarahan, serta cenderung tidak memiliki pekerjaan dibandingkan dengan yang tidak mengalami akne (Andri, 2009).

Penyakit kulit bukan merupakan penyakit yang berbahaya namun mempunyai dampak yang besar bagi para remaja baik secara fisik maupun psikologik dapat menimbulkan kecemasan dan depresi. Wajah yang berjerawat akan berpengaruh pula pada perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri (Saragih, 2016).

Remaja dalam perkembangannya, dihadapkan oleh berbagai perubahan mencakup perubahan biologis dan psikologis. Perubahan biologis yang terdiri dari perubahan fisik merupakan pencetus yang berdampak pada tahap psikis. Perubahan kondisi fisik inilah yang berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik seperti wajah berjerawat yang tidak sesuai dengan gambaran ideal

seorang remaja akan menimbulkan ketidakpuasan sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri (Ompi, 2016).

Pada saat penulis survey dan mengambil data awal pada tanggal 3 Oktober 2016, terdapat 70 siswa yang berjerawat, dan dari 70 siswa yang berjerawat tersebut, penulis mewawancarai 15 siswa diantaranya, dan dari hasil wawancara yang didapatkan yaitu siswa yang berjerawat merasa cemas dan kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Melihat fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “hubungan timbulnya *acne vulgaris* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMP N 1 Likupang Timur”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan menggunakan rancangan studi *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan timbulnya *acne vulgaris* dengan tingkat kecemasan pada Remaja di SMP N 1 Likupang Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP N 2 Likupang Timur yang berjerawat sebanyak 70 orang. Dari sampel yang diambil yaitu 42 responden. Kriteria inklusinya adalah siswa-siswi SMP N 1 Likupang Timur yang berumur 14-19 tahun. Kriteria eksklusinya sedang dalam pengobatan *acne vulgaris*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner skala Hars dengan 14 pertanyaan, untuk mengukur tingkat kecemasan siswa-siswi SMP N 1 Likupang Timur dan Lembar Observasi *acne vulgaris* untuk melihat derajat *acne vulgaris* ringan, sedang dan berat. Sebelum

kuesioner disebarkan peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan dijelaskan juga beberapa pertanyaan kemudian kuesioner disebarkan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	%
14-16 Tahun	37	88,1
17-19 Tahun	5	11,9
Total	42	100%

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan dalam penelitian ini yang terbanyak berusia 14-16 tahun (88,1%). Menurut Rahmawati, (2012), insidensi tertinggi terdapat pada perempuan antara umur 14–17 tahun dan pada laki-laki antara umur 16–19 tahun. Menurut Utami, (2008), dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara umur dengan *acne vulgaris*. Menurut Yuindartanto, (2009) Pada waktu pubertas terdapat kenaikan dari hormon androgen yang beredar dalam darah yang dapat menyebabkan *hyperplasia* dan *hipertrofi* dari *glandula sebacea* sehingga tidak heran jika angka kejadian jerawat paling tinggi pada usia remaja.

Sama halnya dengan peneliti dapatkan ditempat penelitian sebagian besar responden berada pada usia 14-16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat umur 14-16 tahun tubuh sedang menuju proses hormone menuju kedewasaan yang berkaitan dengan system reproduksi akibat produksi hormon yang berlebihan akhirnya menimbulkan *acne vulgaris*.

Tabel. 2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-laki	19	45,2
Perempuan	23	54,8
Total	42	100%

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah (54,8%) responden. Sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Manarisip, (2015), dimana responden berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dari pada responden laki-laki. Karena jumlah mahasiswa perempuan yang memang lebih besar dari jumlah mahasiswa laki-laki. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mohamad (2014) bahwa didapatkan karakteristik responden menurut jenis kelamin bahwa responden paling banyak pada perempuan. Pada saat penelitian didapatkan perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Sepanjang kehidupan perempuan kadar hormon androgen yang disebut sebagai penyebab jerawat, kadarnya relative tidak turun secara drastis. Hormon androgen ini berasal dari suatu mekanisme perubahan lemak khususnya kolestrol.

Terdapat hal yang sama yang peneliti dapati ditempat penelitian bahwa sebagian besar responden yang mengalami *acne vulgaris* yaitu berjenis kelamin perempuan. Hal ini adanya pengaruh banyaknya mengkonsumsi jajanan yang berlemak atau berminyak sehingga mengakibatkan *acne vulgaris* yang dikarenakan adanya faktor hormone androgen pada perempuan.

Tabel. 3 Distribusi responden berdasarkan muncul pertama *acne vulgaris*

Muncul Pertama	n	%
SD	8	19,0
SMP	34	81,0
Total	42	100%

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Dalam penelitian ini diperoleh muncul pertama kali *acne vulgaris* berdasarkan tingkat pendidikannya. Dan sebagian besar pada saat pertama kali munculnya *acne vulgaris* yaitu SMP (81,0%). Kasus terbanyak dijumpai pada pertengahan hingga akhir Remaja. Setelah itu insidensinya menurun perlahan (Susanto, 2013). Pada saat penelitian *acne* menjadi masalah yang signifikan sejak usia pubertas yaitu SMP.

Menurut peneliti, didapatkan bahwa munculnya *acne vulgaris* pertama kali sebagian besar pada SMP atau pada masa pubertas. Hal ini dipengaruhi faktor hormone progesterone dan estrogen pada masa pubertas.

Tabel. 4 Distribusi responden berdasarkan jumlah *acne vulgaris*

<i>Acne vulgaris</i>	n	(%)
Ringan	26	62,0
Sedang	8	19,0
Berat	8	19,0
Total	42	100%

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa jumlah responden yang mengalami *acne vulgaris* ringan 26 responden (62,0%), sedang 8 responden (19,0), berat 8 responden (19,0%). Dan sebagian besar terdapat pada *acne vulgaris* ringan (61,9%).

Menurut Susanto, (2013), *Acne vulgaris* adalah suatu keadaan dimana pori-pori kulit tersumbat sehingga timbul

beruntus – beruntus dan abses (kantong nanah) yang meradang dan terinfeksi pada kulit. Jerawat sering terjadi pada kulit wajah, leher dan punggung baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Ika, (2015), komplikasi atau dampak dari jerawat antara lain acne komdonal, acne papulo-pustuler, acne konglobata dan acne berat lainnya.

Penelitian ini di perkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ompi (2016) dalam judul hubungan stress dan kebersihan wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas kedokteran tingkat kepercayaan diri dengan jerawat pada Remaja di SMA N 7 Manado bahwa distribusi responden menurut *acne vulgaris* ringan sedang dan berat sebagian besar yaitu pada ringan.

Tabel. 5 Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tingkat kecemasan	n	(%)
Ringan	27	64,3
Sedang	8	19,0
Berat	7	16,7
Total	42	100%

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa jumlah tingkat kecemasan ringan (64,3%), sedang (19,0%), berat(16,7%). Dan dari tingkat kecemasan sebagian besar terdapat pada ringan (64,3%). Menurut Stuart, (2006) kecemasan menjadi sebuah masalah yang seringkali muncul dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan. Kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak pasti, tidak berdaya yang berkaitan dengan emosi seseorang terhadap suatu objek yang tidak spesifik. Diperkirakan jumlah orang yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun kronik

mencapai 5% dari jumlah penduduk, dan diperkirakan antara 2-4% diantara penduduk disuatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas.

Menurut Rahmawati (2012), emosi terutama stress sering ditemukan sebagai faktor penyebab kambuhnya akne. Menurut peneliti adanya akne kadang menimbulkan kecemasan yang berlebihan dimana hal tersebut mendorong penderita memanipulasi aknanya secara mekanis, sehingga merusak dinding folikel semakin parah dan bisa menimbulkan lesi-lesi akne baru.

Tabel. 6 Tabulasi Silang antara *Acne Vulgaris* dengan Tingkat Kecemasan

Acne vulgaris	Tingkat kecemasan						Total	P
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Ringan	24	57,1	0	0,00	2	4,8	26	62,0
Sedang	2	4,8	5	11,9	1	2,4	8	19,0
Berat	1	2,4	3	7,1	4	9,5	8	19,0
Total	27	64,3	8	19,0	7	16,7	42	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2016)

Untuk mengetahui hubungan timbulnya *acne vulgaris* dengan tingkat kecemasan pada Remaja di SMP N 1 LikupangTimur. Data yang digunakan yaitu uji pearson *chi-square*, dan dari hasil uji pearson *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* = 0,000. Nilai *p* lebih kecil dari nilai α yang berarti H_0 diterima atau ada hubungan timbulnya *acne vulgaris* dengan tingkat kecemasan pada Remaja di SMP N 1 LikupangTimur.

Menurut penelitian yang dilakukan Yuindartanto, (2009), Salah satu penyakit kulit yang selalu mendapat perhatian bagi para remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau dalam bahasa medisnya *acne vulgaris*. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup meresahkan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita.

Penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan Latifah (2016), bahwa prevalensi mahasiswa kedokteran yang terdiagnosis menderita akne vulgaris didapatkan adanya hubungan antara stress dengan kejadian akne vulgaris. Hal ini disebabkan timbulnya akne vulgaris berhubungan dengan kondisi kesehatan jiwa dan psikologis remaja salah satunya stress dan kecemasan. Antara psikis dan kondisi kulit saling mempengaruhi sebaliknya keadaan gangguan kulit dapat juga berpengaruh terhadap psikis.

Menurut Andri, (2009), perilaku sosial, psikologis, dan emosional yang berasal dari akne telah dilaporkan mirip dengan perilaku yang terdapat pada epilepsi, asma, diabetes, dan artritis. Pasien akne yang diperiksa di pusat pelayanan tersier cenderung mengalami stress, depresi dan kecemasan, menarik diri dari pergaulan sosial, kemarahan, serta cenderung tidak memiliki pekerjaan dibandingkan dengan yang tidak mengalami akne. Penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Harnold (2013), Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara akne vulgaris dengan sindrom depresi ($P < 0,05$). Penatalaksanaan akne vulgaris yang tepat perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Keadaan kulit yang sehat sangatlah penting bagi kesehatan fisik dan mental seorang individu. Keadaan ini terangkum dalam aspek penampilan rasa sehat dan bahagia serta rasa percaya diri. Hal itu disebabkan karena kulit merupakan organ terluas dan yang paling kelihatan dari tubuh manusia sehingga suatu penampilan kulit yang berbeda akan berpengaruh pada penampilan dan citra diri seseorang dan

akan mempengaruhi orang itu sendiri. Akne vulgaris merupakan salah satu penyakit kulit yang dihubungkan dengan faktor psikologis. Akne vulgaris sendiri adalah penyakit kulit yang paling sering ditemukan dan ditatalaksana oleh spesialis dermatologis. Keadaan ini terdapat hampir 80% pada remaja dan dewasa muda Harnold, (2013).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan pada siswa SMP N 1 Likupang Timur terdapat pada kategori ringan, sebagian besar gambaran *acne vulgaris* berada pada kategori ringan dan terdapat hubungan antara timbulnya *acne vulgaris* dengan tingkat kecemasan pada remaja di SMP N 1 Likupang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri. (2009). Cara Pandang Psikologis Akne Vulgaris:Berhubungan dengan stress dan Gejala Psikiatrik. Bagian ilmu kesehatan jiwa FK UKRIDA. Di unduh dari : <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Ked-/article/download/199/195> (di akses tanggal 1 oktober 2016).
- Andy. (2009). Pengetahuan dan sikap Remaja SMA Thomas 1 Medan terhadap jerawat. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Medan. Di unduh dari C:\Users\User\Downloads\Documents\DAFTAR_PUSTAKA.pdf (di akses tanggal 19 Desember 2016).
- Barael. M. (2012). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan*

- pada pasien pre operasi di Irina A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou.* (Skripsi). Manado : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
- Bourke, J, R, G, B & Tim Cunliffe. (2011). *Dermatologi Dasar untuk praktik klinik.* Jakarta : EGC
- Harnold. (2013) hubungan akne vulgaris dengan sindrom depresi. Di unduh dari <https://www.scribd.com/doc/189204146/Hubungan-Akne-Vulgaris-Dengan-Sindrom-Depresi> (di akses tanggal 19 Desember 2016).
- Latifah S. (2016). Hubungan stress dan kebersihan wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Di unduh dari <http://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/02/24-1.pdf> (di akses tanggal 19 Desember 2016).
- Manarisip. C. M (2015). Hubungan Stress dengan Kejadian Acne Vulgaris pada mahasiswa semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi manado. Jurnal. Di unduh dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6918>(diakses tanggal 8 oktober 2016).
- Mohamad. I (2014). Hubungan tingkat stress dengan angka kejadian acne vulgaris pada Remaja di SMA N 2 Limboto. Di unduh dari <http://eprints.ung.ac.id/12364/1/2014-1-1-14201-841410149-abstrak-si-13082014072950.pdf> (di akses tanggal 19 Desember 2016)
- Notoadmodjo,soekidjo.(2012).*Metodologi penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Ompi, E, E. (2016). Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat(acne vulgaris) pada remaja di sma n 7 manado. Diunduh dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/11049> (di akses tanggal 8 oktober 2016).
- PSIK Unsrat, (2013). *Pedoman Teknis Penulisan Akhir Mahasiswa*
- De-wi.R_G2A008053_LAP_KTI.pdf (di akses tanggal 1 oktober 2016)
- Ramdani, R. (2015).Treatment for acne vulgaris. FK Universitas Lampung. Artikel. Di unduh dari <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/531/532> (di akses 8 oktober 2016).
- Rizqun, N, A. (2015). *Akne Vulgaris pada Remaja.*FK Universitas Lampung. Artikel. Di unduh dari <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/616/620> (di akses 8 oktober 2016).
- Saragih, D, F. (2016). Hubungan tingkat kepercayaan diri dan jerawat (acne

vulgaris) pada siswa-siswi kelas XII di SMA N 1 Manado. Di unduh dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/vi-ew/12137> (di akses tanggal 8 oktober 2016).

Setiadi, (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Stuart, G, W. (2006). *Buku Saku keperawatan jiwa*. Alih bahasa : Ramona P. Kapoh, Egi Komara Yudha, dkk. Ed. 5 Jakarta EGC

Susanto, R, C. & G A Made Ari M. (2013). *Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Yokyakarta : Nuha Medika

Videbeck S, L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Alih bahasa ; Renata Komalasari, Alfrina Hany. Jakarta. EGC

Winarno, F. G. & Ahnan, A. D. (2014). *Jerawat : Yang Masih Perlu Anda Ketahui*. Yokyakarta : GRAHA ILMU

Yuindartanto, A. (2009). *Acne vulgaris*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Diunduh dari <http://yumizone.wordpress.com/2009/01/07/acne/> (di akses tanggal 10 oktober 2016).